

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
TELEKOMUNIKASIGOPUBLIC DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

Moulida Ashari
2009310076

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

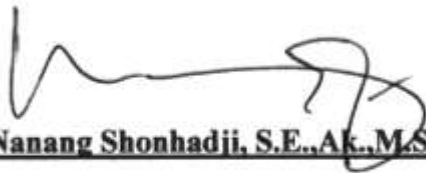
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Moulida Ashari
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 19 September 1991
N.I.M : 2009310076
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi *Go Public* Di Indonesia.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 24 September 2013



(Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si.)

Co. Dosen Pembimbing

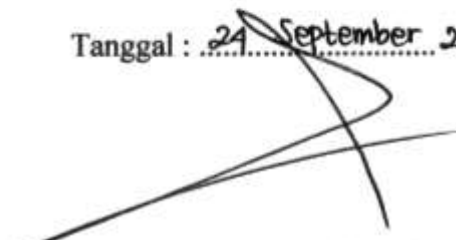
Tanggal : 24 September 2013



(Putri Wulanditva, SE., M.Ak.)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : 24 September 2013



(Supriyati, SE., M.Si., Ak)

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASIGOPUBLIC DI INDONESIA

Moulida Ashari
moulidaashari@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to provide empirical evidence of whether any influences between intellectual capital with financial performance of company at telecommunication firms which are listed in Indonesia Stock Exchange period 2007-2012. In this research, variable of intellectual capital is measured by using Value Added Intellectual Capital (VAIC) method which is developed by Pulic, 2000 in Chen, et. Al., 2005. Variable of financial performance is measured by using Return on Assets (ROA). Intellectual Capital consists of three components that is VACA, VAHU, and STVA. Method to analyze data which is used in this research is simple regression. Result of this research shows that intellectual capital has positive influence against financial performance of company.

Keyword : Intellectual Capital, Financial Performance, Value Added Intellectual Capital

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin ketat dari segi produk, inovasi, serta kemajuan teknologi maka perusahaan dituntut untuk merubah cara kerja mereka dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*labor-based business*) menuju ke bisnis berdasarkan ilmu pengetahuan (*knowledge based business*). Perusahaan yang memiliki karakteristik ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dengan adanya penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono, 2003). Dengan menggunakan ilmu

pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainya secara efisien dan ekonomis, yang nantinya akan memberikan keunggulan yang bersaing (Rupert 1998 dalam Sawarjuwono, 2003).

Organisasi bisnis saat ini semakin menitikberatkan akan pentingnya *knowledge asset* sebagai salah satu bentuk aset tak berwujud. Hal tersebut sesuai dengan *resource-based view of the firm* (Wernerfelt, 1984; Belkoui, 2002 dalam Nasih, 2010) yang menyatakan bahwa sumberdaya perusahaan merupakan pemicu di balik keunggulan kinerja perusahaan. Sumberdaya tersebut tidak hanya

berupa aset fisik dan dana tetapi juga aset tidak berwujud seperti *intellectual capital*. Prinsipnya, kemampuan suatu perusahaan didasarkan pada *Intellectual Capital*, sehingga seluruh sumber daya yang dimiliki dapat menciptakan *value added* (nilai tambah) bagi perusahaan.

Intellectual Capital (IC) awalnya mulai muncul dalam pers populer pada awal 1990-an (Stewart, 1991;1994 dalam Ulum, 2008). *Intellectual Capital* (IC) mulai berkembang di Indonesia sejak munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud (*intangible assets*). Aktiva tak berwujud antara lain seperti hak paten, hak cipta, waralaba, merk dagang dan *goodwill* (IAI, 2009). *Intellectual Capital* didefinisikan sebagai penjumlahan dari setiap komponen-komponen yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Nasih, 2010). *Intellectual capital* terdiri dari tiga komponen yaitu *Human Capital* merupakan keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk dapat berhubungan baik dengan pelanggan, *Structural Capital* (SC) merupakan infrastruktur yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar, dan *Customer Capital* (CC) adalah orang-orang yang berhubungan dengan perusahaan, yang menerima pelayanan yang diberikan oleh perusahaan tersebut.

Menurut pendapat Abidin (2000), masuknya konsep modal intelektual yang merupakan faktor utama yang dapat meningkatkan nilai

suatu perusahaan. Dengan lebih memperhatikan *intellectual capital* suatu perusahaan, nilai pasar suatu perusahaan akan lebih tinggi, sehingga para investor akan memberikan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan tersebut. Selain itu dapat diketahui pula pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Apabila pengelolaan *intellectual capital* semakin baik maka kinerja keuangan perusahaan akan dinilai semakin baik.

Alasan diipilihnya perusahaan telekomunikasi sebagai objek penelitian karena perusahaan telekomunikasi merupakan perusahaan sektor jasa yang dimana dalam melayani pelanggannya sangat bergantung pada intelektual atau akal dari modal sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Selain itu, perusahaan telekomunikasi telah menjadi 'ikon' industri yang penting dalam kajian tentang IC (bersama dengan industri perbankan dan bioteknologi) karena tipe atau jenis bisnis dan kapasitas karyawannya yang berbeda dengan industri lainnya (Ulum, 2011). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang *go public* di Indonesia?"

Tujuan Penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang *go public* di Indonesia.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Resource Based Theory

Penciptaan nilai suatu perusahaan dimulai pada sumber daya perusahaan yang dicirikan oleh keunggulan pengetahuan yang dimiliki perusahaan (*knowledge/learning economy*). *Resource Based Theory* membahas mengenai sumberdaya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat mengembangkan keunggulan kompetitif dari sumberdaya yang dimilikinya.

Resources Based Theory dipelopori oleh Penrose pada tahun 1959 dalam Roulilita, 2012, yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen. Sumber daya yang dikelola perusahaan dengan baik dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan dalam mengambil suatu kesempatan sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda dengan perusahaan lain, tidak mudah ditiru, dan tidak tergantikan.

Intellectual Capital

Farah dan Arief (2006) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* merupakan suatu aset yang tidak berwujud, tetapi aset ini sangat membantu dalam menciptakan kekayaan perusahaan melalui daya fikir yang efektif yang dianggap sebagai suatu unsur dari penciptaan nilai pasar seperti halnya market premium.

Kebanyakan *Intellectual Capital* dibedakan menjadi dalam tiga kategori pengetahuan, yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan (disebut dengan *human capital*), pengetahuan yang

berhubungan dengan pelanggan atau *customer* (disebut dengan *customer capital*), dan pengetahuan yang berhubungan hanya dengan perusahaan (disebut dengan *structural capital*). (Ulum, 2009:23).

Value Added Intellectual Coefficient

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic (1998) dalam Ulum (2008). *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) digunakan untuk menyediakan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud.

Kinerja Keuangan

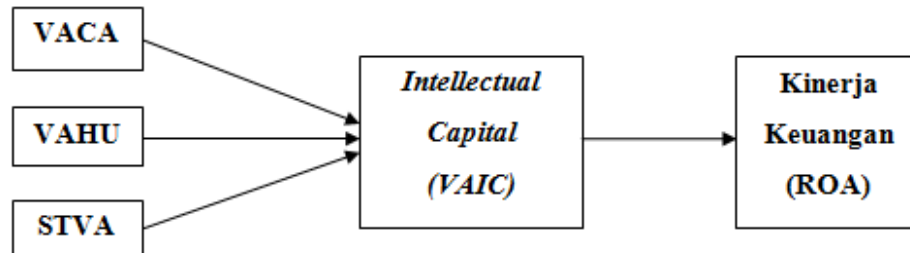
Kinerja perusahaan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi kelangsungan perusahaan di masa depan. Kinerja keuangan mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dan nilai pasar (Sumarsih, 2011). Untuk mengetahui kinerja yang telah dicapai suatu perusahaan, maka dilakukan pengukuran kinerja pada perusahaan yang bersangkutan.

Pengelolaan asset yang baik dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaanyang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan dari variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : *Intellectual capital (VAIC)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang memfokuskan pada pengujian hipotesis dan pengambilan keputusan dengan menggunakan alat bantu statistik untuk melakukan pengujiannya. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa data keuangan perusahaan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi. Data sekunder diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode 2007 sampai dengan periode 2012.

Identifikasi Variabel

Variable Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel

dependen (Sekaran, 2006). Variabel Bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital*.

Variable Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, variabel ini yang menjadi perhatian utama bagi peneliti (Sekaran, 2006). Variabel Terikat (*Dependent Variable*) dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Independen

Intellectual Capital

Farah dan Arief (2006) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* merupakan suatu asset yang tidak berwujud, tetapi asset ini sangat membantu dalam menciptakan kekayaan perusahaan melalui daya fikir yang efektif yang dianggap sebagai suatu unsur dari penciptaan nilai pasar seperti halnya market premium.

Intellectual Capital yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja *intellectual capital* yang diukur berdasarkan *value added*. *Value added* tersebut diciptakan oleh *physical capital (VACA)*, *human*

capital (VAHU), dan *structural capital (STVA)*.

Langkah-langkah menghitung nilai *Intellectual Capital* dengan menggunakan metode VAIC dalam jurnal *Chen et.al, 2005* adalah sebagai berikut :

1. Menghitung VA (*Value Added*)

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan :

OUT :total penjualan dan pendapatan lain.

IN : beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain biaya karyawan).

2. Menghitung *Capital Employee Efficiency*

$$VACA = VA / CE$$

Keterangan :

VACA (*Value Added Capital Employed*) : indikator efisiensi nilai tambah dari modal yang digunakan

VA : *Value Added*

CE : *total asset – intangible asset*

3. Menghitung *Human Capital Efficiency*

$$VAHU = VA / HC$$

Keterangan :

VAHU (*Value Added Human Capital*) :indikator efisiensi nilai tambah *human capital (indicator of VA efficiency of human capital)*

VA : *Value Added*

HC (*Human Capital*) : beban karyawan.

4. Menghitung *Structural Capital Efficiency*

$$STVA = SC / VA$$

Keterangan :

STVA : *Structural Capital Value Added* indikator efisiensi nilai tambah *structural capital (indicator of VA efficiency of structural capital)*

SC (*Structural Capital*) : $VA - HC$

VA : *Value Added*

5. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan :

VAIC : *Value Added Intellectual Capital Coefficient* perusahaan

VACA : *Value Added Capital Employed* perusahaan

VAHU : *Value Added Human Capital* perusahaan

STVA : *Structural Capital Value Added* perusahaan

b. Variabel Dependen

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi kelangsungan perusahaan di masa depan. Kinerja keuangan mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dan nilai pasar (Sumarsih, 2011). Penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)* dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ihyaul Ulum pada tahun 2008 menunjukkan bahwa hanya rasio *Return On Asset (ROA)* yang paling signifikan dalam menjelaskan variabel kinerja keuangan perusahaan. *Return on Asset (ROA)* juga digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

ROA : Return On Asset

Laba Bersih : Total laba bersih perusahaan yang telah diterima perusahaan pada periode tahun berjalan yang telah dikurangi oleh pajak yang harus dibayar

Total Asset : Total aset pada neraca saldo tahun berjalan

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2012. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan beberapa kriteria. Kriteria sampel yang digunakan adalah :

1. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan telekomunikasi yang *go*

public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama enam tahun berturut-turut selama periode penelitian yaitu 2007-2012.
3. Laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel memiliki tahun fiskal yang berakhir pada 31 Desember.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Subyek penelitian ini mengambil perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang telah menerbitkan laporan keuangan selama enam tahun berturut-turut yaitu berjumlah 14 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2012. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

TABEL 1
KRITERIA SAMPEL PENELITIAN

Kriteria sampel penelitian	jumlah
Sampel awal perusahaan	14
Pengurangan berdasarkan kriteria sampel : Perusahaan telekomunikasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama enam tahun berturut-turut selama periode penelitian yaitu 2007-2012.	9
Perusahaan telekomunikasi yang dijadikan sampel per tahun	5
Perusahaan telekomunikasi yang dijadikan sampel secara keseluruhan yaitu 5 X 6 tahun	30
Total sampel akhir yang digunakan	30

Sumber : www.idx.co.id
Laporan Keuangan 2007-2012

Analisa Data

Berikut langkah-langkah analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini :

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi (Ghozali, 2006:19). Dalam penelitian ini diketahui variabel bebas

(*independent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diukur menggunakan VAIC (X_1). Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (Y). Hasil pengujian analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat di bawah ini :

1. Intellectual Capital

TABEL 2
INTELLECTUAL CAPITAL PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI
TAHUN 2007-2012

VAIC				
Tahun	Min	Max	Mean	Standart Deviasi
2007	1,77649	5,19721	3,21906	1,30010
2008	-5,42790	4,25249	0,98488	3,79975
2009	-2,86641	4,88714	2,35466	3,16189
2010	-7,85397	8,23205	2,85147	6,46654
2011	-5,89007	5,14009	0,63182	4,44481
2012	-7,77803	5,91934	0,07266	5,77497

Berdasarkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif *intellectual capital* pada tabel 2 diperoleh hasil untuk nilai rata-rata variabel *intellectual*

capital yang diukur dengan VAIC. Pada tahun 2007 nilai rata-rata *intellectual capital* sebesar 3,21906 dengan standart deviasi sebesar

1,30010 yang artinya bahwa pada tahun 2007 nilai rata-rata *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC memiliki tingkat penyimpangan yang rendah, yang berarti bahwa pada tahun 2007 seluruh perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki nilai *intellectual capital* baik sehingga hal tersebut mendukung hasil uji normalitas. Perusahaan yang memiliki nilai *intellectual capital* terendah pada tahun 2007 adalah PT. Mobile-8 Telecom Tbk, nilai *intellectual capital* tertinggi pada tahun 2007 dimiliki oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Pada tahun 2008 nilai rata-rata *intellectual capital* sebesar 0,98488 dengan standart deviasi sebesar 3,79975 yang artinya bahwa pada tahun 2008 nilai rata-rata *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi, dikarenakan pada tahun 2008 hanya sedikit perusahaan yang memiliki nilai *intellectual capital* yang baik. Perusahaan yang memiliki nilai *intellectual capital* terendah pada tahun 2008 adalah PT. Mobile-8 Telecom Tbk, nilai *intellectual capital* tertinggi pada tahun 2008 dimiliki oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Pada tahun 2009 nilai rata-rata *intellectual capital* sebesar 2,35466 dengan standart deviasi sebesar 3,16189 yang artinya bahwa pada tahun 2009 nilai rata-rata *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi, dikarenakan pada tahun 2009 hanya sedikit perusahaan yang memiliki nilai *intellectual capital* yang baik. Perusahaan yang memiliki nilai *intellectual capital* terendah pada tahun 2009 adalah PT. Mobile-8

Telecom Tbk, nilai *intellectual capital* tertinggi pada tahun 2009 dimiliki oleh PT. XL Axiata Tbk. Pada tahun 2010 nilai rata-rata *intellectual capital* sebesar 2,85147 dengan standart deviasi sebesar 6,46654 yang artinya bahwa pada tahun 2010 nilai rata-rata *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi, dikarenakan pada tahun 2010 hanya sedikit perusahaan yang memiliki nilai *intellectual capital* yang baik. Perusahaan yang memiliki nilai *intellectual capital* terendah pada tahun 2010 adalah PT. Mobile-8 Telecom Tbk, nilai *intellectual capital* tertinggi pada tahun 2010 dimiliki oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Pada tahun 2011 nilai rata-rata *intellectual capital* sebesar 0,63182 dengan standart deviasi sebesar 4,44481 yang artinya bahwa pada tahun 2011 nilai rata-rata *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi, dikarenakan pada tahun 2011 hanya sedikit perusahaan yang memiliki nilai *intellectual capital* yang baik. Perusahaan yang memiliki nilai *intellectual capital* terendah pada tahun 2011 adalah PT. Mobile-8 Telecom Tbk, nilai *intellectual capital* tertinggi pada tahun 2011 dimiliki oleh PT. XL Axiata Tbk. Pada tahun 2012 nilai rata-rata *intellectual capital* sebesar 0,07266 dengan standart deviasi sebesar 5,77497 yang artinya bahwa pada tahun 2012 nilai rata-rata *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi, dikarenakan pada tahun 2012 hanya sedikit perusahaan yang memiliki nilai *intellectual capital*

yang baik. Perusahaan yang memiliki nilai *intellectual capital* terendah pada tahun 2012 adalah PT. Bakrie

Telecom Tbk, nilai *intellectual capital* tertinggi pada tahun 2011 dimiliki oleh PT. XL Axiata Tbk.

2. Return On Asset (ROA)

TABEL 3
RETURN ON ASSET PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI
TAHUN 2007-2012

ROA				
Tahun	Min	Max	Mean	Standart Deviasi
2007	0,01110	0,15668	0,05142	0,06045
2008	-0,22278	0,11637	-0,01092	0,12664
2009	-0,15228	0,11616	0,01243	0,10078
2010	-0,31265	0,11565	-0,01557	0,17416
2011	-0,19520	0,15012	-0,00010	0,13538
2012	-0,34675	0,16488	-0,04082	0,19820

Berdasarkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif pada tabel 3 diperoleh hasil untuk nilai rata-rata variabel kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA pada tahun 2007 sebesar 0,05142 dengan standart deviasi sebesar 0,06045. Perusahaan yang memiliki nilai ROA minimum sebesar 0,01110 pada tahun 2007 adalah PT. Mobile-8 Telecom Tbk dan perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi sebesar 0,15668 pada tahun 2007 adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Nilai rata-rata variabel kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA pada tahun 2008 sebesar -0,01092 dengan standart deviasi sebesar 0,12664. Perusahaan yang memiliki nilai ROA minimum sebesar -0,22278 pada tahun 2008 adalah PT. Mobile-8 Telecom Tbk, nilai minimum negatif dikarenakan pada tahun 2008 nilai *return* yang dimiliki PT. Mobile-8 Telecom Tbk negatif. Perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi sebesar 0,11637 pada tahun 2008 adalah PT.

Telekomunikasi Indonesia Tbk. Nilai rata-rata variabel kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA pada tahun 2009 sebesar 0,01243 dengan standart deviasi sebesar 0,10078. Perusahaan yang memiliki nilai ROA minimum sebesar -0,15228 pada tahun 2009 adalah PT. Mobile-8 Telecom Tbk, nilai minimum negatif dikarenakan pada tahun 2009 nilai *return* yang dimiliki PT. Mobile-8 Telecom Tbk negatif. Perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi sebesar 0,11616 pada tahun 2009 adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Nilai rata-rata variabel kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA pada tahun 2010 sebesar -0,01557 dengan standart deviasi sebesar 0,17416. Perusahaan yang memiliki nilai ROA minimum sebesar -0,31265 pada tahun 2010 adalah PT. Mobile-8 Telecom Tbk, nilai minimum negatif dikarenakan pada tahun 2010 nilai *return* yang dimiliki PT. Mobile-8 Telecom Tbk negatif. Perusahaan yang memiliki

nilai ROA tertinggi sebesar 0,11565 pada tahun 2010 adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Nilai rata-rata variabel kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA pada tahun 2011 sebesar -0,00010 dengan standart deviasi sebesar 0,13538. Perusahaan yang memiliki nilai ROA minimum sebesar -0,19520 pada tahun 2011 adalah PT. Mobile-8 Telecom Tbk, nilai minimum negatif dikarenakan pada tahun 2008 nilai *return* yang dimiliki PT. Mobile-8 Telecom Tbk negatif. Perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi sebesar 0,15012 pada tahun 2011 adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Nilai rata-rata variabel kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA pada tahun 2012 sebesar -0,04082 dengan standart deviasi sebesar 0,19820. Perusahaan yang memiliki

nilai ROA minimum sebesar -0,34675 pada tahun 2012 adalah PT. Bakrie Telecom Tbk, nilai minimum negatif dikarenakan pada tahun 2012 nilai *return* yang dimiliki PT. Bakrie Telecom Tbk negatif. Perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi sebesar 0,16488 pada tahun 2012 adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, data terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memenuhi asumsi bahwa residual data terdistribusi normal. Hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov terhadap residual regresi dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 dapat dilihat pada tabel 4

TABEL 4
UJI NORMALITAS DATA

Model	Hasil Uji Normalitas	Keputusan
$ROA = \alpha + \beta VAIC + e$	0,944	Data Terdistribusi Normal

Berdasarkan hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa nilai residual dengan variabel terikat (dependent variable) sebesar 0,944 lebih besar dari 0,05 sehingga normalitas data terpenuhi.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:97).

Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5

TABEL 5
KOEFSISIEN DETERMINASI

Model	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Kesimpulan
$ROA = \alpha + \beta VAIC + e$	0.878	0.04567829	Variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,878 dengan tingkat kesalahan sebesar 0,04567829. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*intellectual capital*) dapat menjelaskan variabel dependen (kinerja keuangan perusahaan) dengan indikator *Return On Asset*.

Uji Statistik F

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006:98). Hasil pengujian uji statistik F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6.

TABEL 6
UJI STATISTIK F

Model	f	Sig	Kesimpulan
$ROA = \alpha + \beta VAIC + e$	209.369	0.000	Seluruh variabel VAIC secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel ROA

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini, diketahui besar nilai F hitung sebesar 209,369 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 yang berarti bahwa seluruh variabel VAIC secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel ROA. Dengan demikian variabel independen (VAIC) secara signifikan

berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan indikator *Return On Asset* (ROA). Hal ini sesuai dengan penelitian Ihyaul Ulum (2008) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

TABEL 7
UJI STATISTIK t

Model	β	t	Sig	Kesimpulan
(Constant)	-0.049	-5.470	0.000	Y = -0,049 + 0,029VAIC + e
VAIC	0.029	14.470	0.000	

Pengujian selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan maka dapat digunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,049 + 0,029VAIC + e$$

Hasil yang diperoleh dari pengujian tersebut bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan pengujian analisis statistik deskriptif, uji regresi linier sederhana dan uji hipotesis, maka berikut pembahasan dari hasil yang diperoleh peneliti berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Intellectual capital merupakan aset tak berwujud yang dapat memberikan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Bontis et. al (2004) menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Harrison dan Sullivan, 2000 dalam Chen et. al, 2005 menyatakan bahwa *intellectual capital* dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh

Sarayuth Saengchan pada tahun 2007 di Thailand yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* yang diukur dengan metode VAIC secara positif berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif pada tabel 2 dan tabel 3 dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa pada tahun 2007 nilai rata-rata *intellectual capital* sebesar 3,21906 dengan standart deviasi sebesar 1,30010 yang artinya bahwa pada tahun 2007 nilai rata-rata *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC memiliki tingkat penyimpangan yang rendah, yang berarti bahwa pada tahun 2007 seluruh perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki nilai *intellectual capital* baik sehingga hal tersebut mendukung hasil uji normalitas. Pada tahun 2008 nilai rata-rata *intellectual capital* sebesar 0,98488 dengan standart deviasi sebesar 3,79975 yang artinya bahwa pada tahun 2008 nilai rata-rata *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi, dikarenakan pada tahun 2008 hanya sedikit perusahaan yang memiliki nilai *intellectual capital* yang baik. Pada tahun 2009 nilai rata-rata *intellectual capital* sebesar 2,35466 dengan standart deviasi sebesar 3,16189 yang artinya bahwa pada

tahun 2009 nilai rata-rata *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi, dikarenakan pada tahun 2009 hanya sedikit perusahaan yang memiliki nilai *intellectual capital* yang baik. Pada tahun 2010 nilai rata-rata *intellectual capital* sebesar 2,85147 dengan standart deviasi sebesar 6,46654 yang artinya bahwa pada tahun 2010 nilai rata-rata *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi, dikarenakan pada tahun 2010 hanya sedikit perusahaan yang memiliki nilai *intellectual capital* yang baik. Pada tahun 2011 nilai rata-rata *intellectual capital* sebesar 0,63182 dengan standart deviasi sebesar 4,44481 yang artinya bahwa pada tahun 2011 nilai rata-rata *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi, dikarenakan pada tahun 2011 hanya sedikit perusahaan yang memiliki nilai *intellectual capital* yang baik. Pada tahun 2012 nilai rata-rata *intellectual capital* sebesar 0,07266 dengan standart deviasi sebesar 5,77497 yang artinya bahwa pada tahun 2012 nilai rata-rata *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi, dikarenakan pada tahun 2012 hanya sedikit perusahaan yang memiliki nilai *intellectual capital* yang baik. Nilai rata-rata variabel kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA pada tahun 2007 sebesar 0,05142 dengan standart deviasi sebesar 0,06045. Pada tahun 2008 nilai rata-rata kinerja keuangan perusahaan sebesar -0,01092 dengan standart deviasi sebesar 0,12664.

Pada tahun 2009 nilai rata-rata kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,01243 dengan standart deviasi sebesar 0,10078. Pada tahun 2010 nilai rata-rata kinerja keuangan perusahaan sebesar -0,01557 dengan standart deviasi sebesar 0,17416. Pada tahun 2011 nilai rata-rata kinerja keuangan perusahaan sebesar -0,00010 dengan standart deviasi sebesar 0,13538. Pada tahun 2012 nilai rata-rata kinerja keuangan perusahaan sebesar -0,04082 dengan standart deviasi sebesar 0,19820. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 dengan menggunakan uji statistik koefisien determinasi yang berguna untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil yang diperoleh dari pengujian koefisien determinasi adalah nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,878 dengan tingkat kesalahan sebesar 0,4567829 yang berarti bahwa 87,8% variabel kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA dapat dijelaskan oleh variabel *intellectual capital* yang diukur menggunakan metode VAIC. Uji hipotesis selanjutnya menggunakan uji statistik F, hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel 7. Uji statistik F ini digunakan untuk menguji adanya pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang *go public* di Indonesia yang menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital* yang diukur dengan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil uji F hitung

menunjukkan nilai sebesar 209,369 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 yang berarti bahwa seluruh variabel VAIC secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel ROA. Dengan demikian variabel independen (VAIC) secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan indikator *Return On Asset* (ROA). Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini, bahwa semakin tinggi nilai *intellectual capital* (VAIC), maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ihyaul Ulum pada tahun 2008 yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Adanya pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan bisa dikarenakan perusahaan tersebut dapat memanfaatkan *human capital*, *structural capital* dan sumber daya fisik yang dimilikinya dengan baik, sehingga dapat memberikan nilai tambah (*value added*) dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini selaras dengan teori yang dipelopori oleh Penrose pada tahun 1959 dalam Rousilita, 2012, yaitu *Resources Based Theory*, bahwa sumber daya perusahaan yang dikelola dengan baik dapat menciptakan suatu nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan tersebut, sehingga perusahaan tersebut memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda dengan perusahaan lain.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang *go public* periode 2007-2012. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan beberapa kriteria. Dari pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*, maka sampel yang terpilih sebanyak 5 perusahaan telekomunikasi yang *go public*. Perusahaan yang terpilih adalah perusahaan PT. Bakrie Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Indonesian Satellit Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dan PT. Mobile-8 Telecom Tbk.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa *intellectual capital* yang diukur menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

Intellectual Capital yang telah dimiliki oleh perusahaan sangat penting untuk diperhatikan, karena perusahaan yang memiliki nilai *intellectual capital* yang baik maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di tahun-tahun yang akan datang. Perusahaan yang ingin memiliki nilai *intellectual capital* yang baik, harus memperhatikan ketiga komponen *intellectual capital*.

Komponen *intellectual capital* terdiri dari *human capital* dimana perusahaan harus memperhatikan kinerja karyawannya, untuk dapat

memiliki karyawan yang memiliki kompetensi serta *intellectual* yang baik, maka perusahaan harus memperhatikan apa yang dibutuhkan karyawannya seperti biaya pelatihan, biaya perjalanan dinas, tunjangan, dan asuransi. Dengan fasilitas tersebut kinerja karyawan akan semakin meningkat, sehingga dapat berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan yang juga meningkat. Komponen *intellectual capital* yang kedua adalah *structural capital* yang merupakan infrastruktur yang dimiliki oleh perusahaan, infrastruktur yang dimaksud seperti sistem teknologi. Perusahaan juga perlu memperhatikan komponen *intellectual capital* yang kedua ini, karena perusahaan yang memiliki sistem teknologi yang baik maka hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya serta dengan adanya sistem teknologi yang baik di perusahaan dapat semakin meningkatkan pelayanan terhadap para pelanggan atau *customer* dalam menawarkan produk atau jasa perusahaan. Komponen *intellectual capital* yang ketiga adalah *customer capital* yang merupakan orang-orang yang berhubungan oleh perusahaan seperti pelanggan atau *customer*. Perusahaan juga perlu memperhatikan hubungan antara perusahaan dengan para pelanggannya, perusahaan dituntut untuk dapat menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan para pelanggan atau *customernya*. Apabila perusahaan dapat menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan para pelanggan atau *customernya*, maka *customer* tersebut akan senang menggunakan produk atau jasa yang

ditawarkan oleh perusahaan, sehingga hal tersebut dapat membantu perusahaan untuk memperoleh *value added*.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis memperhatikan saran penelitian diantaranya penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian yang lebih luas dan beragam dari beberapa sektor industri yang *go public*, penelitian selanjutnya bisa menggunakan perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut, dan diharapkan dapat mempertimbangkan selain menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, diharapkan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperhatikan keterbatasan dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan dalam penelitian ini, adalah kriteria dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara enam tahun berturut-turut sehingga sampel dalam penelitian ini relatif kecil yaitu menggunakan perusahaan telekomunikasi yang *go public* sebanyak 5 perusahaan dengan periode penelitian selama periode 2007-2012, dengan sampel yang kecil hasil yang diperoleh tidak cukup objektif untuk menggambarkan suatu kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang *go public* secara keseluruhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bontis, N. 2004. *IC What You See: Canada's Intellectual Capital Performance*. Working slides. (<http://www.business.mcmaster.ca/mktg/nbontis/ic/publications/CanadaIC.ppt>, diakses 04 Maret 2013)
- Chen, M.C., S.J. Cheng, Y. Hwang. 2005. "An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 NO. 2 : 159-176
- Chris. Desember 2011. *Intellectual Capital* (Online). (<http://simatupangrobin.blogspot.com/p/intelektual-capital.html>, diakses 27 Februari 2013)
- Endang Saryanti. 2011, Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. STIE AUB, Surakarta.
- Farah Margaretha dan Arif Rakhman. 2006. "Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Market Value dan financial performance dengan metode VAIC. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 08 No. 02, 199-217
- Gan dan Saleh. 2008. Intellectual Capital and Corporate Performance of Technology-Intensive Companies: Malaysia Evidence. *Asian Journal of Business and Accounting*, 1(1), 2008, 113-130
- Ihyaul Ulum. 2008. *Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 2, November, halaman 77-84.
- Ihyaul Ulum. 2009. *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. PT. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19*. Salemba Empat. Jakarta.
- Imam Ghozali. 2006. *Analysis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Nasih. 2010. "Intellectual Capital dan Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia". *Majalah Ekonomi*, Vol. XX, No. 2, Agustus 2010.
- Pulic. 1999. "Basic Information on VAIC. (Available online at www.vaic-on.net, diakses 20 Februari 2013)
- Rousilita Suhendah. 2012. "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang *Go Public* di Indonesia Pada Tahun 2005-2007". SNA XV Banjarmasin.
- Saengchan, Sarayuth. 2008. *The Role of Intellectual Capital in Creating Value in the Banking Industry*.
- Sawarjuwono, T. 2003. "Intellectual capital: perlakuan, pengukuran, dan pelaporan (sebuah library research)". *Jurnal Akuntansi*

- dan Keuangan*. Vol. 5 No. 1, Mei 2003 :35-57.
- Sarah dan Henny Medyawati. 2012. Analisis Pengaruh Elemen Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan pada industry perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Isalemba Empat. Jakarta.
- Tan et al. 2007. “*Intellectual capital and financial returns of companies*”. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 8 No. 1, 2007 pp. 76-95
- Ulum. 2011. *Jurnal Revisi Akuntansi dan Keuangan* : “Analisis praktik pengungkapan informasi *intellectual capital* dalam laporan tahunan perusahaan telekomunikasi di Indonesia”, Vol.1 No. 1, April 2011 : 49-56.
- Ulum et al. 2008. “*Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares*”. SNA XI Pontianak.
- www.idx.co.id

